



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1652 - 1658

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Program Bimbingan Konseling Tingkat Madrasah

Noratiah^{1✉}, Hardiyanti Rahmah²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Rakha Amuntai^{1,2}

E-mail: Atiahhz99@gmail.com¹, rahmah.anwar@yahoo.co.id²

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk menggali data secara mendalam tentang implementasi bidang layanan bimbingan akademik, layanan bimbingan personal, layanan bimbingan, serta layanan bimbingan karir siswa sampai layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian *narrative research*. Guru sekaligus tenaga bimbingan dan konseling menjadi subjek dalam penelitian ini. Melalui wawancara dan observasi data dikumpulkan kemudian dianalisis meliputi reduksi, display dan verifikasi data. Dari penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Hulu Sungai Utara sesuai dengan program. Program yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yaitu jenis program, struktur program, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Penelitian ini memfasilitasi pelayanan bimbingan konseling teoritis dan praktis di Program Khusus Madrasah Ibtidaiyah dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: bimbingan konseling, madrasah ibtidaiyah.

Abstract

This study aims to explore in-depth data on the implementation of academic guidance services, personal guidance services, guidance services, and student career guidance services to guidance and counseling services at Madrasah Ibtidaiyah. The method used in this research is a qualitative method with the type of narrative research. Teachers as well as guidance and counseling staff are the subjects of this research. Through interviews and observations, the data were collected and analyzed including reduction, display and data verification. This study explains that the implementation of guidance and counseling at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Hulu Sungai Utara is in accordance with the program. The programs carried out in the implementation of guidance and counseling activities are the type of program, program structure, activity planning, activity implementation, activity monitoring, activity implementation and activity evaluation. This research facilitates theoretical and practical counseling guidance services in the Special Program for Madrasah Ibtidaiyah in its implementation.

Keywords: *counseling guidance, madrasah ibtidaiyah.*

Copyright (c) 2022 Noratiah, Hardiyanti Rahmah

✉ Corresponding author :

Email : Atiahhz99@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2364>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sekolah sangat berperan penting dalam proses peningkatan kualitas individu, yaitu melalui pendidikan yang diselenggarakan (Abdoel dkk., 2021:70). Pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari individu sejak dalam rahim hingga akhir usia, setiap individu baik wanita maupun pria, muda ataupun dewasa berhak mendapatkan pendidikan. Akhir-akhir ini pemerataan pendidikan merupakan salah satu hal yang bukan hanya tertuju kepada anak-anak (Rahmat, 2019:38). Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan terstruktur agar peserta didik secara aktif dapat meningkatkan proses belajar, mengembangkan keahlian dirinya pada bidang spiritual, kontrol emosi, sifat atau perilaku, daya pikir, budi pekerti dan kemampuan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 1). Suasana belajar yang menyenangkan sangat dibutuhkan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berhasil bagi semua siswa (Arifin, 2020:202). Sekolah memerlukan bimbingan dan konseling dalam rangka membentuk jiwa religious siswa, kontrol emosi, sifat atau perilaku, daya berpikir dan kemampuan yang dibutuhkan masyarakat, negara, dan bangsa. Layanan orientasi dan konseling sekolah membantu siswa meningkatkan pribadi, sosial, kegiatan belajar, dan rencana karir mereka. Konseling mendorong perkembangan siswa dalam kelompok dan secara klasikal tergantung pada kebutuhan, bakat dan minat siswa. Layanan ini juga membantu dalam menangani hambatan dan masalah mereka.

Masalah yang dihadapi di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, hingga saat ini pemerintah belum secara resmi mempekerjakan tenaga bimbingan dan konseling (Wulandari dan Marsudi, 2014:1–2). Bimbingan dan Konseling adalah layanan yang ditujukan untuk membantu siswa baik secara personal maupun kolektif untuk dapat mengembangkan diri secara mandiri dan optimal baik dalam bidang sosial, pribadi, studi dan bimbingan karir dengan jenis layanan dan penunjang (Lubis dkk., 2021:560). Pelaksanaan program yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling madrasah melalui pelayanan bimbingan dan konseling juga merupakan sarana yang membantu siswa untuk memperoleh informasi dan perencanaan (Supriyanto dkk., 2019:53). Dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan siswa, perencanaan dalam bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang memiliki peranan penting (Lattu, 2018:66). Menurut Gibson dan Mitchell program konseling merupakan perihal utama dalam bimbingan dan konseling (Putri, 2019:40). Menurut Donal (2018:79) idealnya pengajaran sekolah dan praktik konseling harus sama antara program dan praktik, tetapi dalam praktiknya instruksi sekolah antara program dan praktik berbeda. Tujuan pemberian bimbingan dan konseling adalah agar siswa dapat meningkatkan proses belajar mereka yang mengalami kesulitan dan ketidakmampuan. Guru bimbingan konseling yang aktif harus menjalankan program bimbingan dan konseling. Namun pada kenyataannya masih banyak kesalahan yang guru bimbingan konseling lakukan.

Bimbingan dan konseling berperan penting untuk menjamin terlaksananya pembelajaran yang lancar. Secara sinergis (saling mendukung) implementasi layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah harus ditingkatkan untuk melakukan empat bidang kegiatan orientasi dan konseling. Dalam penelitian Riswan Hadi, ada 7 jenis dari layanan yang terdiri dari layanan orientasi, informasi, mediasi dan distribusi, layanan pembelajaran, konseling personal, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Layanan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah sangat membantu dalam membentuk pribadi, mengenal lingkungan dan merancang masa depan, bimbingan dan konseling merupakan program yang sangat penting keberadaannya di setiap sekolah karena bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan karakter siswa (Riswan Hadi, 2021:16–18).

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari unsur pendidikan, lebih khusus di Madrasah Ibtidaiyah. Salah satu kunci yang mendukung terlaksananya bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah adalah adanya guru yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dasar konseling Madrasah Ibtidaiyah (Afiatin Nisa, 2018:03). Alasan pemberian bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah bukan hanya karena ada atau tidaknya landasan hukum (undang-undang), tetapi terutama dalam upaya

memampukan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Mengembangkan atau melaksanakan tugas-tugas perkembangannya (sosial, kepribadian, kegiatan belajar, dan rencana karir mereka). Bimbingan dan konseling memudahkan mereka yang mencari konselor untuk keluar dari masalah (Defriyanto dan Purnamasari, 2016:208). Prayitno menyatakan, pemberian program konseling meliputi pelayanan bimbingan, informasi, mediasi dan distribusi, pembelajaran, konseling individu, bimbingan kelompok serta konseling kelompok. Guru madrasah ibtidaiyah perlu menerapkan tujuh layanan konseling agar dapat mengantisipasi permasalahan yang dihadapi siswanya secepat mungkin tanpa mengganggu proses pembelajaran (Mahdi, 2017:3).

Islam merupakan sumber informasi penting untuk membentuk kepribadian individu yang sempurna. Islam menuntun umatnya menuju jalan yang diridhai-Nya berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan membentuk pribadi yang baik. Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan Akhlak yang mulia." Rasulullah SAW diperintahkan Allah untuk mendidik dan memberi nasehat kepada ummatnya menuju kebaikan. Rasulullah SAW merupakan sosok teladan yang luar biasa dalam menyelesaikan beragam persoalan yang berhubungan dengan jiwa seseorang agar ia terlepas dari berbagai perilaku yang negatif (Bukhori, 2014:12). Hal tersebut menunjukkan bahwa psikoterapi juga tidak terlepas dari peran agama. Psikoterapi Islam merupakan terapi iman karena konsep-konsep dalam terapi mental Islam didasarkan pada keimanan yang kuat dalam jiwa sehingga dapat menjadikan jiwa individu dipenuhi rasa aman, tenang, sejahtera dengan segala sesuatu yang sudah menjadi takdir Allah SWT (Fadilah dkk., 2020:1159). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penerapan kegiatan bimbingan konseling tingkat sekolah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *post positivistic* dan pendekatan *narrative research* untuk menjelaskan fokus dan masalah penelitian. Metode kualitatif merupakan salah satu upaya dalam ilmu-ilmu sosial untuk memperoleh data deskriptif seperti kata-kata dan gambar. Penelitian kualitatif telah digambarkan sebagai proses penelitian dalam memperoleh data deskriptif dengan bentuk bahasa lisan dan tertulis dari orang dan sikap yang diamati (Wayan Suwendra, 2018:4). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang ada dengan menggunakan lingkungan alam untuk tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi (Johan Setiawan, 2018:7). Penelitian ini dilakukan pada salah satu madrasah ibtidaiyah yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara yakni Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Hulu Sungai Utara. Penelitian ini berlangsung selama 14 hari terhitung dari tanggal 03-17 januari 2022. Di dalam penelitian ini, peneliti berusaha menguraikan hasil wawancara terkait implementasi program bimbingan konseling tingkat madrasah ibtidaiyah bersama subjek penelitian yaitu guru bimbingan konseling sebagai sumber data primer dan guru kelas sebagai sumber data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber yang terkait dengan penelitian. Kemudian dianalisis menggunakan model Miles and Hubberman yaitu reduksi, display, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya hubungan yang baik antara keluarga dan sekolah memicu berjalannya pendidikan yang baik pula. Dalam rangka mewujudkan hubungan baik tersebut diperlukan adanya program bimbingan dan konseling (Sari, 2016:31). Bimbingan didefinisikan sebagai sebuah proses membantu seseorang memilih keputusan yang mampu merubah kehidupan (Hariko, 2016:119). Bimbingan dan konseling merupakan dukungan yang diberikan seorang konselor untuk seseorang melalui interaksi secara langsung atau hubungan antara keduanya sebagai orang yang mencari konselor memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi

masalah serta menyelesaikannya. Pada dasarnya konseling ialah suatu upaya oleh seorang konselor dalam membantu dan meningkatkan seorang individu. Konseling membantu semua peserta didik memahami diri mereka sendiri, lingkungan mereka, dan tugas-tugas mereka, dan memberikan dukungan berkelanjutan untuk membimbing, beradaptasi, dan bertindak dengan tepat. Fasilitas, tempat tinggal, kondisi keluarga, kondisi sosial dan lingkungan kerja serta persyaratan yang akan ia masuki nanti (Barida dan Muarifah, 2019:26). Layanan konseling memungkinkan mereka untuk menjadi lebih aktif menikmati kemakmuran hidup mereka, dan memberikan kontribusi yang bermakna bagi institusi dan masyarakat tempat mereka akan bersekolah.

Hasil penelitian awal berkaitan dengan pelaksanaan program konseling ini terencana dengan baik dan berdampak positif bagi siswa serta mengembangkan secara optimal dengan pengembangan masalah untuk membantu siswa memahami potensi mereka. Karena kurangnya kesempatan dalam layanan bimbingan dan konseling sehingga tidak semua layanan bimbingan dan konseling ada, yang biasa dipakai adalah layanan konseling personal, layanan bimbingan, layanan informasi, layanan konseling kelompok, dan layanan orientasi. Karena pada saat memberikan layanan ini siswa yang bermasalah akan diproses untuk diberikan konseling individu.

Layanan konseling personal disebut juga layanan konsultasi, yang memberikan kesempatan konselor untuk melakukan layanan pribadi secara langsung dengan siswa atau konseli dalam rangka membahas persoalan personal yang dialami konseli. Layanan bimbingan adalah layanan yang bersifat sistematis, objektif, dan logis untuk memfasilitasi perkembangan konseli dalam mencapai kemandirian berupa kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, dan mengambil keputusan, merupakan upaya yang terarah dan berkelanjutan. Sebagai bahan acuan refleksi dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa, guru dapat menggunakan layanan konseling yang memungkinkan siswa untuk memperoleh beragam informasi yang disebut dengan layanan informasi. Siswa baru akan diperkenalkan dengan lingkungan dan suasana yang baru, dengan hal-hal baru yang seringkali membingungkan melalui layanan orientasi.

Layanan konseling kelompok adalah usaha dalam membantu menyelesaikan masalah melalui pemanfaatan perjalanan kelompok. Layanan Konseling Kelompok memungkinkan siswa berdiskusi dan memecahkan masalah bersama melalui perjalanan kelompok dalam konseling kelompok. Sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, persiapan kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan dengan mengumpulkan data terkait hal yang diperlukan dalam persiapan, meliputi kegiatan mengamati siswa, memeriksa raport sebelum diserahkan ke masing-masing guru kelas, mengkonfirmasi perilaku mereka di raport, meliputi sikap, keterampilan, dan peringkat kehadiran dari hasil wawancara peneliti menemukan data persiapan bimbingan dan konseling. Melalui berbagai bentuk penelitian, rencana konseling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Hulu Sungai Utara di susun untuk mencapai tujuan, memenuhi kebutuhan, kemampuan dan persiapan serta untuk menyelenggarakan bimbingan konseling. Pada tahap penyusunan program orientasi dan Konsultasi, dapat menguraikan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut. Kegiatan mengumpulkan, membutuhkan bimbingan dan konseling.

Program di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Hulu Sungai Utara dalam uji kelayakan ini, yang sebagai acuan untuk mengidentifikasi program bimbingan dan konseling yang perlu dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 (MIN) Hulu Sungai Utara. Mempersiapkan untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling, program bimbingan dan konseling bermasalah. Persoalan yang sering ditemui siswa, baik secara pribadi, tingkat emosional, kemasyarakatan, pendidikan, orang terdekat, pilihan karir, status, atau terkait karir. Guru bimbingan dan konseling perlu mengajar serta mendorong siswa agar dapat meningkatkan nilai dan mengembangkan bakat yang ada. Pembinaan dan bimbingan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 25 Hulu Sungai Utara juga dilaksanakan secara sistematis sesuai prosedur yang ada dan juga oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 25 Hulu Sungai Utara. Menjelaskan tentang pengimplementasian bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 (MIN) Hulu Sungai Utara.

Sifat program bimbingan dan konseling dapat dibagi menjadi beberapa macam. yaitu program semesteran, tahunan, bulanan, mingguan, serta harian. Dalam program harian merinci program mingguan

seperti unit layanan, dan kegiatan pendukung. Penyusunan program penataan ini diarahkan pada kebutuhan siswa, hal ini dicapai melalui penerapan sarana kegiatan tertentu, jenis kegiatan, tujuan layanan, tugas bimbingan, dan kegiatan pendukung. Perencanaan program saat merencanakan kegiatan sebagai pelaksana, program tahunan yang sudah dilaksanakan diubah menjadi program tahunan, bulanan, mingguan, dan harian, baik di dalam maupun di luar kelas. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sesuai dengan tujuan, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 25 Hulu Sungai Utara, waktu dan tempat, dan kegiatan pelaksanaan dapat dilakukan saat di luar jam pelajaran, sehingga dalam hal ini kepala sekolah dan guru serta orang tua dicatat dalam laporan pelaksanaan program. Berdasarkan Permendiknas Nomor. 20 Tahun 2007, konsep penilaian berarti “proses pengumpulan, pengolahan data untuk menentukan hasil belajar siswa”. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian atau evaluasi merupakan suatu kegiatan yang memiliki proses atau tahapan tertentu (Anjar 2012:34). Proses evaluasi merupakan satu hal yang penting pada kegiatan bimbingan dan konseling. Evaluasi hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Hulu Sungai Utara menggunakan penilaian berganda. Penilaian berganda yang dilaksanakan meliputi penilaian segera (Laiseg), penilaian jangka pendek (Laijapen) dan penilaian jangka panjang (Laijapang). Penilaian Laiseg merupakan evaluasi yang dilaksanakan saat layanan bimbingan dan konseling diberikan. Penilaian Laiseg di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Hulu Sungai Utara berupa kegiatan observasi atau pengamatan langsung pada peserta didik. Observasi dilakukan oleh guru kelas yang kemudian dikonfirmasi dengan guru kelas pula yang merangkap sebagai guru BK di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Hulu Sungai Utara ini. Mengenai penilaian jangka pendek di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Hulu Sungai Utara bertujuan untuk dapat mengetahui dampak serta mengkaji lebih lanjut tentang layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang ada terhadap peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Hulu Sungai Utara. Penilaian jangka panjang di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Hulu Sungai Utara merupakan kegiatan analisis proses yang dilakukan pada layanan unsur-unsur yang ditentukan oleh satuan layanan dan satuan tunggal, yang semua itu pada hakekatnya bertujuan meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan serta menentukan efisiensi. Masing-masing penilaian bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Hulu Sungai Utara bertujuan untuk memperoleh data dari siswa yang terpantau.

Setelah beberapa penilaian kinerja dilakukan, hasil penilaian kinerja akan dimasukkan ke dalam laporan program dan hasil dari semua bimbingan dan konseling untuk satu semester akan dipaparkan secara kualitatif untuk setiap siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Hulu Sungai Utara. Dalam praktiknya, konselor perlu menguasai berbagai layanan, menguraikan peran konselor kepada orang tua siswa, dan melakukan tugas layanan dengan bertanggung jawab penuh untuk kelas bawah melalui bimbingan, informasi, mediasi, dan distribusi. Manfaatkan layanan dan perolehan materi dengan memasukkan materi layanan ini ke dalam pembelajaran. Untuk kelas atas yaitu kelas 4, 5 dan 6 kita bisa memberikan pembelajaran layanan bimbingan belajar dan konseling di kelas yaitu konseling individu dan konseling kelompok. Kegiatan bimbingan dan konseling diawasi dan dipantau serta dievaluasi dan dipromosikan melalui kegiatan pengawasan. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Hulu Sungai Utara adalah klien dan bertujuan untuk fokus pada keterampilan profesional konselor dari bidang konseling. Untuk meningkatkan kualitas kegiatan konsultasi pelaksanaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Hulu Sungai Utara mengenai bimbingan dan konseling diperlukan hasil dari pengawasan yang akan didokumentasikan, dianalisis dan dilacak.

Wawancara juga dilakukan dengan salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Hulu Sungai Utara yang berinisial M. Dalam melaksanakan pembinaan dan penyuluhan dilakukan secara terencana, terprogram, bertahap dan konsisten. Bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Hulu Sungai Utara menekankan pada peningkatan pelayanan bimbingan konseling dengan mengikutsertakan pihak terkait dalam berbagai pelayanan sehingga bimbingan konseling melekat pada diri siswa. Dilakukan pertemuan rutin untuk menetapkan rencana dan program yang akan dilaksanakan, disusun agar rencana dapat direalisasikan secara bertahap selaras dengan tujuan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Hulu Sungai Utara bukan hanya bertempat di ruangan bimbingan dan konseling saja tetapi juga di

lingkungan madrasah, yang berarti guru lain yang mengajar di kelas pun dapat melakukan bimbingan. Selain ruang kelas, bimbingan juga dapat dilakukan oleh orang-orang di dekatnya untuk memberikan orientasi dan konseling yang sesuai. Guru mengintervensi setiap kali muncul masalah dari siswa, jadi jika guru merasa masalah tidak bisa diselesaikan dengan anak bermasalah, guru kelas akan segera menghubungi guru bimbingan konseling dan mengadakan pertemuan tergantung pada masalah yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, penasihat akademik akan bekerja dengan guru-guru lain untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Konseling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Hulu Sungai Utara menggunakan program layanan proses pembelajaran untuk memaksimalkan peran konselor dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program tersebut serta dapat memperbaiki nilai siswa.

Sering kali anak-anak merasa kesulitan dalam memahami pelajaran atau mengembangkan potensinya. Guru bimbingan konseling harus bijaksana, kreatif dan inovatif dalam memahami siswa baik dengan diskusi maupun media. Melalui diskusi diharapkan siswa akan mendapat kesan selama proses diskusi berlangsung. Selama diskusi juga dapat menggunakan seperti boneka, buku cerita, dan gambar. Oleh karena itu bimbingan dan konseling akan mampu mengidentifikasi masalah siswa mengenalinya sebagai masalah siswa, dan menyelesaikan prosesnya. Sangat menyenangkan untuk membimbing, membantu, dan melayani mereka sehingga mereka dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Hulu Sungai Utara terlaksana dengan mengidentifikasi jenis program terlebih dahulu kemudian disusun dan direncanakan dengan mengadakan rapat untuk melakukan kegiatan konseling serta dapat mengawasi dan menilai kegiatan konseling.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Mu'allim Husin, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah membimbing saya hingga jurnal ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Mu'allim, dosen dan seluruh pihak kampus tercinta yang telah memberi kesempatan untuk saya berkarya dan mengembangkan bakat saya dibidang kepenulisan. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh kepala sekolah, dewan guru dan seluruh staf MIN 25 HSU atas kerjasamanya dalam penelitian ini. *Special Thanks to* subjek penelitian (SI) dan (M) yang telah bersedia memberikan informasinya kepada peneliti dan terima kasih banyak peneliti ucapkan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Hulu Sungai Utara mendukung saya sehingga saya bisa menyelesaikan jurnal ini dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoel Dkk. 2021. *The Implementation Of Supervision Of Madrasah Principal In Developing A Guidance And Counseling Program. Preprint*. Open Science Framework. Doi: 10.31219/Osf.Io/Uf7kp.
- Afiatin Nisa. 2018. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi."
- Anjar, Tri. 2012. "Penilaian Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Implikasi Pengelolaannya." *Jurnal Guidena* 2(1)
- Arifin, Muh Lukman. 2020. "Open Journal Systems." Doi: 10.21043/Kr.V4i2.1004.

- 1658 *Implementasi Program Bimbingan Konseling Tingkat Madrasah – Noratiah, Hardiyanti Rahmah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2364>
- Barida, Muya, Dan Alif Muarifah. 2019. “Perbedaan Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyelenggarakan Konseling Individual Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Bekerja.” *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 4(1):22–29. Doi: 10.17977/Um001v4i12019p022.
- Bukhori, Baidi. 2014. “Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam.” 5(1)
- Defriyanto, Defriyanto, Dan Neti Purnamasari. 2016. “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas Xii Di Sma Yadika Natar.” *Konseli : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 3(2):207–18. Doi: 10.24042/Kons.V3i2.566.
- Fadilah, Risydah, Sari Atika Parinduri, Khairina Ulfa Syaيمي, Dan Agung Suharyanto. 2020. “Islamic Guidance And Counseling To Overcome The Study Difficulty Of Junior High School Students In Smp It Nurul Azizi Medan (Case Study Of Students Experiencing Anxiety).” *International Journal Of Psychosocial Rehabilitation* 24(Special Issue 1):1154–60. Doi: 10.37200/Ijpr/V24sp1/Pr201262.
- Hariko, Rezki. 2016. “Ilmu Bimbingan Dan Konseling, Nilai Dan Kesejahteraan Individu: Studi Literatur.” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 4(2):118. Doi: 10.29210/116000.
- Johan Setiawan, Albi Anggito. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak.
- Lattu, Desje. 2018. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 2(1). Doi: 10.30598/Jbkt.V2i1.236.
- Lubis, Lahmuddin, Yusuf Hadijaya, Dan Sri Wardani. 2021. “Implementation Of Guidance And Counseling Service Management.” *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(3):559–69. Doi: 10.31538/Ndh.V6i3.1678.
- Mahdi, Mahdi. 2017. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.” *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 3(1):1–15. Doi: 10.22373/Je.V3i1.1411.
- Putri, Arum Ekasari. 2019. “Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka.” *Jbki (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4(2):39. Doi: 10.26737/Jbki.V4i2.890.
- Rahmat, Hayatul Khairul. 2019. “Implementasi Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bagi Siswa Tunanetra Di Mts Yaketunis Yogyakarta.” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 16(1):37–46. Doi: 10.14421/Hisbah.2019.161-03.
- Riswan Hadi, Abdurrahman, Tien Rafida,. 2021. “Implementation Of Guidance And Counseling Program In Madrasah Aliyah Islamic Boarding School Darul Ulum Asahan.” *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (Ijessm)* 14–28. Doi: 10.52121/Ijessm.V1i2.28.
- Rosmawati, Dan Donal. 2018. “Implementation Of Guidance And Counseling At Schools.”
- Sari, Novika. 2016. “Pola Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Anak Autis Di Sekolah Dasar.” *Jbki (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 1(2):31–35. Doi: 10.26737/Jbki.V1i2.105.
- Supriyanto, Agus, Sri Hartini, Syamsudin Syamsudin, Dan Anwar Sutoyo. 2019. “Indicators Of Professional Competencies In Research Of Guidance And Counseling Teachers.” *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9(1):53. Doi: 10.25273/Counsellia.V9i1.3927.
- Wayan Suwendra. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra.
- Wulandari, Murfiah Dewi, Dan Saring Marsudi. 2014. “Guidance And Counseling In Elementary School.”